
Perancangan Agrowisata Kopi Dengan Pendekatan Desain Berkelanjutan Di Desa Pujungan, Pupuan, Tabanan, Bali

I Made Riandika Surya Wiguna¹, Ni Wayan Meidayanti Mustika², I Wayan Runa³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia

e-mail: ryandikas.surya9@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Wiguna, I M.R.S., Mustika, N.W.M., Runa, I W. (2022). Perancangan Agrowisata Kopi Dengan Pendekatan Desain Berkelanjutan di Desa Pujungan Pupuan, Tabanan, Bali. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 10 (2), pp.280-290.

ABSTRACT

Pupuan district which is the second rank of the most robusta coffee production in Bali with a total production of 2,663.0. In addition to the area of land and coffee production in the Pujungan area, this area also has tourist potential. The potential possessed by this village has not been utilized and developed properly because of the lack of facilities that are able to accommodate the process of cultivation, research, coffee processing, and low public awareness about the potential of the area itself. The methods used in data collection are surveying, literature studies, and observation, as well as data compilation and classification methods used for the presentation of data. Then the data obtained is analyzed by comparative methods, analysis, reduction, and synthesis. Coffee Agrotourism is designed to accommodate various main facilities that are channeled through the potential in Pujungan Village, such as educational facilities about the history and cultivation of coffee in Pujungan Village, how to grow coffee directly, traditional and modern coffee processing. The green architecture design with the concept of Sustainable Agritourism design is chosen because it is based on principles that aim to align the building with the surrounding environment and is oriented to long-term aspects, and the design of the development of coffee plantations remains sustainable in various aspects.

Keywords: *Coffee Agrotourism Green Architecture, Ujungan Village, Sustainable Agritourism*

ABSTRAK

Kecamatan Pupuan yang menjadi peringkat kedua produksi kopi robusta terbanyak di Bali dengan jumlah hasil produksi sebanyak 2.663,0. Selain luas lahan dan hasil produksi kopi pada wilayah Pujungan, daerah ini juga memiliki potensi wisata. Potensi yang dimiliki oleh desa ini belum dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik karena minimnya fasilitas yang mampu mawadahi proses pembudidayaan, penelitian, pengolahan kopi, serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai potensi daerah itu sendiri. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah survey, studi literatur, dan observasi, serta metode kompilasi dan klasifikasi data digunakan untuk penyajian data. Kemudian data yang didapat dianalisis dengan metode komparatif, analisa, reduksi, dan sintesa. Agrowisata Kopi dirancang guna mawadahi berbagai fasilitas utama yang disalurkan melalui potensi yang ada di Desa Pujungan, seperti fasilitas edukasi mengenai sejarah dan budidaya kopi di Desa Pujungan, cara menanam kopi secara langsung, pengolahan kopi secara tradisional dan modern. Pendekatan desain Arsitektur Hijau dengan konsep perancangan Sustainable Agritourism dipilih karena didasarkan atas prinsip-prinsip yang bertujuan untuk menyelaraskan bangunan dengan lingkungan sekitar serta berorientasi pada aspek jangka panjang, serta desain pengembangan perkebunan kopi ini tetap berkelanjutan dalam berbagai aspek.

Kata kunci: *Agrowisata Kopi, Arsitektur Hijau, Desa Pujungan, Sustainable Agritourism*

PENDAHULUAN

Kabupaten Tabanan memiliki luas perkebunan kopi dengan luas mencapai 9.586,31 ha dengan jumlah produksi rata-rata 5.170,99 ton per tahunnya, dengan kecamatan Pupuan yang menjadi peringkat pertama produksi kopi robusta terbanyak di Bali. Perkembangan perkebunan kopi di Tabanan juga didukung dengan ketersediaan luas lahan yang cukup besar yang dapat mendukung hasil produksi kopi itu sendiri. Kecamatan Pupuan memiliki 14 desa penghasil kopi yang dikelola oleh petani lokal, salah satu desa penghasil kopi adalah Desa Pujungan. Desa Pujungan merupakan desa penghasil kopi tertinggi kedua di Tabanan dengan jumlah produksi kopi sebanyak 2.6330,0 yang dimana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dengan sektor pertanian utamanya yaitu berupa kopi.

Desa Pujungan terletak di daerah pegunungan terletak dengan ketinggian 750 M s/d 1.300 M diatas permukaan laut (Badan Pusat Statistik, 2018) Desa Pujungan sendiri memiliki berbagai macam potensi berupa sumber daya manusia yang dapat dikembangkan melalui sektor pertanian kopi dan juga dari keindahan alamnya berupa hamparan perkebunan kopi dengan pemandangan perbukitan, serta Desa Pujungan juga merupakan desa prioritas wisata Pupuan menurut data BPS Kabupaten Tabanan tahun 2021, hal ini di dukung karena desa ini terletak pada jalur wisata yang dekat dengan beberapa objek wisata di Pupuan seperti, Pura Malen, Air Terjun Blamantung dan Vihara Dharma Giri dengan ikon utamanya berupa Patung Budha Tidur.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di Desa Pujungan serta dengan potensi – potensi yang terdapat di desa tersebut, Sehingga dibutuhkan suatu upaya berupa suatu wadah yang memfasilitasi sebagai pengembang dari potensi – potensi yang ada, upaya ini dilakukan dengan mengintegrasikan aspek wisata yang melibatkan lahan pertanian serta kegiatan wisata yang berwawasan lingkungan dengan aspek konservasi alam, pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat serta aspek pembelajaran dan pendidikan, dengan hal

tersebut merancang Agrowisata Kopi di Desa Pujungan merupakan solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Agrowisata Kopi ini bertujuan untuk mawadahi berbagai fasilitas utama yang disalurkan melalui potensi yang ada di Desa Pujungan, seperti fasilitas edukasi mengenai sejarah dan budidaya kopi di Desa Pujungan, cara menanam kopi secara langsung, pengolahan kopi secara tradisional dan modern, yang nantinya juga dapat dinikmati di *coffee shop* yang terdapat di Agrowisata ini.

Tujuan dari Perancangan Agrowisata Kopi dengan Pendekatan Desain Berkelanjutan di Desa Pujungan, Pupuan, Tabanan, Bali adalah merancang sebuah fasilitas bangunan Agrowisata Kopi dengan pendekatan desain berkelanjutan serta *Arsitektur Hijau* yang bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada khususnya dalam kancah perkebunan serta pengolahan biji kopi di desa tersebut, agar nantinya dengan adanya agrowisata kopi ini dapat menjadi obyek wisata baru di Pupuan dengan aspek wisata yang berwawasan lingkungan dan konservasi alam, serta mampu menjadi wadah seluruh aktivitas yang dibutuhkan dalam agrowisata kopi bagi pengguna berupa masyarakat sampai ke wisatawan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada laporan ini berjumlah tiga metode, yaitu survei, studi literatur, dan observasi. Survei merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi Agowisata Kopi atau objek yang terkait dengan tujuan untuk memperoleh data – data yang berhubungan dengan perancangan Agrowisata Kopi. Studi Literatur merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan melalui jurnal, buku – buku yang terkait dengan Agrowisata Kopi. Obserasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lapangan/lokasi perancangan yaitu di Desa Pujungan, Kecamatan Pupuan, Tabanan, Bali.

Selain itu, metode yang digunakan dalam penyajian data pada laporan ini menggunakan dua metode, yaitu kompilasi data

dan klasifikasi data. Metode kompilasi data merupakan teknik penyajian data dengan pemilahan data yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel, uraian deskripsi, gambar, grafik, sketsa, dan foto. Metode klasifikasi data merupakan teknik penyajian data berdasarkan tingkat kegunaanya dan dispesifikasikan ke dalam proses analisa.

Dalam metode analisis data terdapat tiga tahap yang digunakan, yaitu (1) Komparatif merupakan metode yang mengkomplikasikan data yang diperoleh guna memudahkan penyusunan, (2) Analisa, pada tahap ini data yang terkompilasi kemudian dianalisa untuk menemukan permasalahan, hipotesis, serta solusi alternative penyelesaian masalah, (3) Reduksi, metode ini dilakukan dengan menyaring serta memilah point-point dari data-data tersebut yang dibutuhkan pada perancangan, dan (4) Sintesa merupakan metode analisis data dengan mengintegrasikan setiap elemen dengan faktor pengaruhnya dengan tujuan untuk menemukan alternative terbaik untuk solusi program dan konsep perencanaan, serta menarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

a. Tinjauan Agrowisata

Agrowisata digambarkan secara umum yaitu aktivitas kepariwisataan yang memiliki kaitan dengan sektor pertanian. (Nurisjah S., 2001), agrowisata secara konseptual merupakan wisata pertanian yang dapat dimaknai berupa rangkaian aktivitas perjalanan wisata dengan pemanfaatan sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga menghasilkan sebuah produk pertanian dengan tujuan untuk memperluas pengalaman, pengetahuan, pemahaman, serta menjadi wadah rekreasi edukatif di bidang pertanian.

Agrowisata dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89 Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, diartikan sebagai bentuk

kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan terhubung dengan usaha di bidang pertanian.

Mengacu pada pengertian tersebut dijelaskan bahwa agrowisata merupakan sebuah bagian dari objek wisata dengan pemanfaatan usaha di sektor pertanian (agro) sebagai objek wisata.

b. Tinjauan Standar Arsitektur

Standar arsitektural pada Agrowisata Kopi di Desa Pujungan, Tabanan ini mengacu pada kenyamanan pada pengguna ruangnya yaitu dari segi visual, thermal, psikologis, serta aturan yang terdapat di daerah lokasi tapak.

Pada Perancangan Agrowisata Kopi Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau di Desa Pujungan, Pupuan, Tabanan – Bali, dengan data antropometri digunakan sebagai acuan menentukan dimensi dari masing – masing kebutuhannya dan berdasarkan kenyamanan dari tempat kerja, furniture, serta peralatan – peralatannya, sehingga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan manusia serta kesesuaian antara dimensi peralatan dengan dimensi penggunaannya.

2. Studi Preseden

a. Agrowisata Kopi Bali Pulina



Gambar 1

Tampak Kawasan Agrowisata Bali Pulina
(Sumber: Bali Pulina, 2021)



Gambar 2

Ruang Dalam Agrowisata Bali Pulina
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Bangunan ini menerapkan konsep – konsep arsitektur yang cenderung mengarah ke arsitektur neo vernacular dengan bangunan yang mengembangkan arsitektur rakyat sekitar dan mempertimbangkan setting bangunan terhadap lingkungan sekitar.

b. Secret Garden Village



Gambar 3

Tampak Perspektif Secret Garden Village
(Sumber: Secret Garden, 2021)

Mengadopsi sistem :

- Fasede Bangunan Arsitektur Kontemporer
- Konsep Struktur Bangunan Berlantai
- Struktur yang digunakan baja wf, beton, dan kayu.

c. Agrowisata Munduk Farm



Gambar 4

Tampak Kawasan Munduk Farm
(Sumber: Munduk Farm, 2021)

Mengadopsi sistem :

- Fasede Bangunan Arsitektur Tradisional Indonesia
- Konsep Struktur Bangunan Berlantai
- Struktur utama yang digunakan yaitu kayu

d. Malini Agro Park Pecatu – Uluwatu



Gambar 5

View Perspektif Malini Agro Park
(Sumber: Malini Agro Park, 2021)

Mengadopsi sistem :

- Fasede Bangunan Arsitektur Ekologi
- Konsep Struktur Bangunan Panggung
- Struktur utama yang digunakan yaitu kayu dan beton

e. Big Tree Farms Bamboo Chocolate Factory

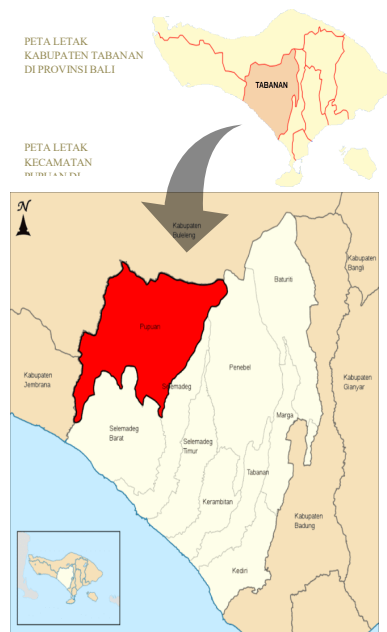


Gambar 6
View Perspektif Big Trees Farm
(Sumber: Big Trees Farm, 2021)

Mengadopsi sistem :

- Fassade Bangunan Arsitektur Neo Vernakular
- Konsep Struktur Bangunan Berlantai
- Struktur utama yang digunakan yaitu bamboo dan kayu

3. Lokasi



Gambar 7
Peta Lokasi
(Sumber: Pengolahan Data, 2021)

• Potensi Lokasi

- Menurut Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan, Desa Pujungan merupakan desa penghasil kopi tertinggi kedua di Tabanan, Pupuan
- Potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan melalui sektor pertanian kopi

- Keindahan alam berupa hamparan perkebunan kopi dengan pemandangan perbukitan yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata (analisis pribadi, 2021)
- Desa Pujungan merupakan desa prioritas wisata Pupuan menurut data BPS Kab.Tabanan 2021, hal ini didukung karena desa ini terletak pada jalur wisata di Pupuan yang dekat dengan beberapa objek wisata.

• Isu Lokasi

- Minimnya fasilitas yang dapat menjadi pengembang potensi berupa wadah bagi pembudidayaan, penelitian, hingga sampai ke pengolahan kopi
- Belum adanya fasilitas wisata dengan basis agrowisata kopi di Pupuan
- Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar dalam pengembangan potensi – potensi yang terdapat di Desa Pujungan khususnya dalam pengembangan pertanian kopi tersebut secara baik.

• Solusi

Perancangan Agrowisata Kopi di Desa Pujungan bertujuan untuk mawadahi berbagai fasilitas utama yang disalurkan melalui potensi yang ada di Desa Pujungan, mengintegrasikan aspek wisata yang melibatkan lahan pertanian serta kegiatan wisata yang berwawasan lingkungan dengan aspek konservasi alam, pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Perancangan ini menerapkan pendekatan Desain Berkelanjutan dan tema rancangan Arsitektur Hijau dengan tujuan untuk tidak menjadikan Agrowisata Kopi ini sebagai permasalahan baru yang dapat berdampak buruk pada lingkungan sekitar.

4. Tema dan Konsep Dasar

a. Konsep Dasar

“Sustainable Agritourism”

Konsep *“Sustainable Agritourism”* pada perancangan agrowisata kopi yang dimana konsep ini berarti penerapan bangunan serta lingkungan sekitar bangunan

sehingga pengguna yang menggunakan fasilitas agrowisata ini mampu merasakan pengalaman serta suasana belajar, rekreasi, dan berkebun yang lebih modern namun tetap menerapkan prinsip – prinsip tradisional dalam pembelajarannya, mulai dari proses penanaman hingga pengolahan kopi menjadi banyak produk, sehingga dapat memperluas pengetahuan bagi wisatawan mengenai kopi dalam jangka waktu panjang dan berkelanjutan kedepannya.

b. Tema Rancangan
“Arsitektur Hijau”

Arsitektur Hijau merupakan pendekatan perencanaan bangunan yang bertujuan untuk meminimalisir pengaruh yang membahayakan pada kesehatan, keselamatan, kesehatan manusia dan lingkungan sekitar. Arsitektur Hijau memiliki tujuan utama yaitu untuk menghasilkan sebuahh Eco desain, arsitektur yang bersifat ramah lingkungan, alami dan pembangunan berkelanjutan.

5. Civitas dan Kebutuhan Ruang

a. Civitas

Tabel 1. Civitas

CIVITAS		
UTAMA (Jumlah)	PENGELOLA (Jumlah)	PENUNJANG (Jumlah)
Pelajar/ Mahasiswa/ Kelompok (90)	Kepala Pengelola (1)	Pemandu Wisata (5)
Keluarga/ Pasangan (60)	Divisi Administrasi (3)	Divisi Food & Beverage (12)
	Divisi Edukasi (5)	Staff Penginapan (5)
	Pengelola Agrowisata (15)	
	Pengelola Keamanan,	

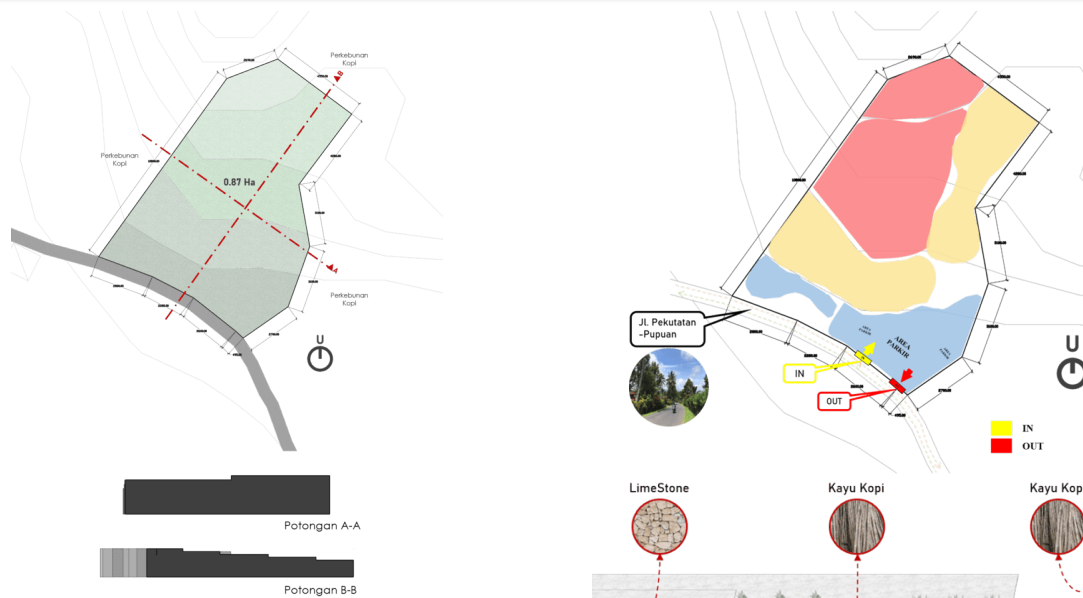
	Kebersihan, Staff & MEP (12)	
TOTAL PELAKU KEGIATAN		208 Orang

(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

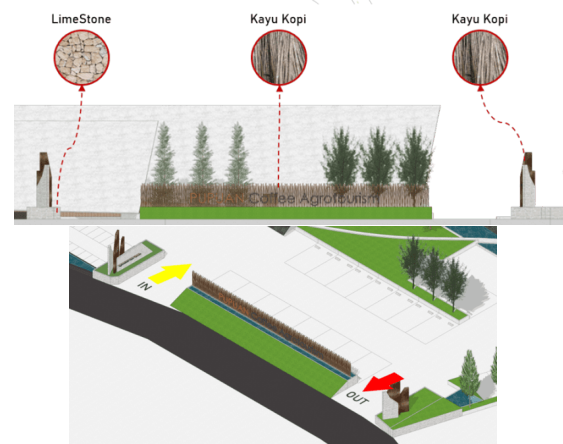
b. Kebutuhan Ruang

Tabel 2. Kebutuhan Ruang

NO	FUNGSI	KEBUTUHAN RUANG
1	UTAMA	Ruang Galeri Edukasi
2		Ruang Audio Visual Documenter Kopi
3		Ruang Pembibitan Kopi
4		Area Penanaman Bibit
5		Ruang Sortasi
6		Ruang Penjemuran
7		Ruang Pengupasan
8		Ruang Penyangraian
9		Ruang Penggilingan
10		Ruang Sortasi (Mesin)
11		Ruang Pengeringan (Mesin)
12		Ruang Pengupasan (Mesin)
13		Ruang Penyangraian (Mesin)
14		Ruang Penggilingan (Mesin)
15		Ruang Penyimpanan Hasil Olahan
16		Glamping Type 1
17		Glamping Type 2
18	PENUNJANG	Lobby & Ticketing
19		Restaurant & Café
20		Sitting Area
21		Selfie Area
22		Souvenir & Market Shop
23		Ruang Staff
24		Ruang Kepala Pengelola
25		Ruang Rapat
26		Ruang Istirahat
27		Ruang Tamu
28		Kantin
29		Toilet Pengunjung
30		Toilet Pengelola
31		Tempat Ibadah
32	SERVIS	Area Parkir Pengunjung
33		Area Parkir Pengelola
34		Pos Satpam
35		Ruang MEP
36		Gudang
37		TPS

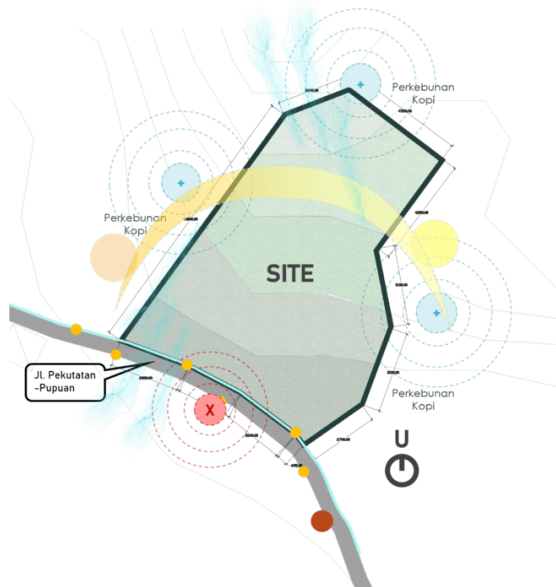


Gambar 11
Lokasi Site
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)



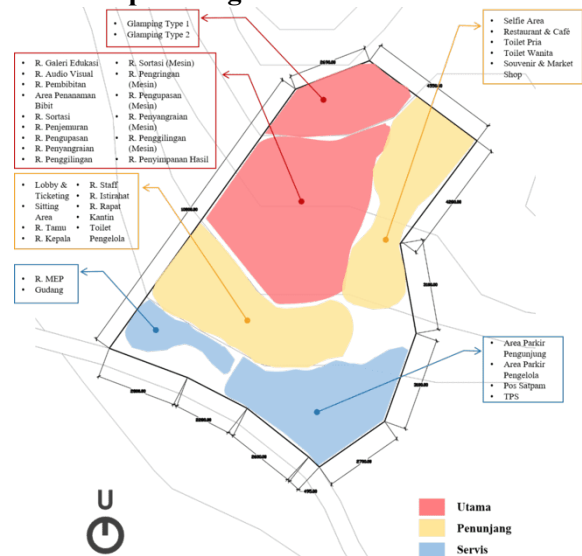
Gambar 13
Konsep Entrance
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

9. Analisa Site



Gambar 12
Analisa Site
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

11. Konsep Zoning



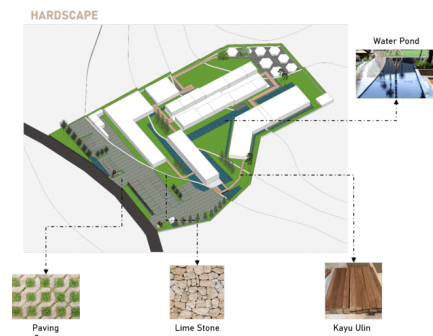
Gambar 15
Zonning Makro & Mikro
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

10. Konsep Entrance

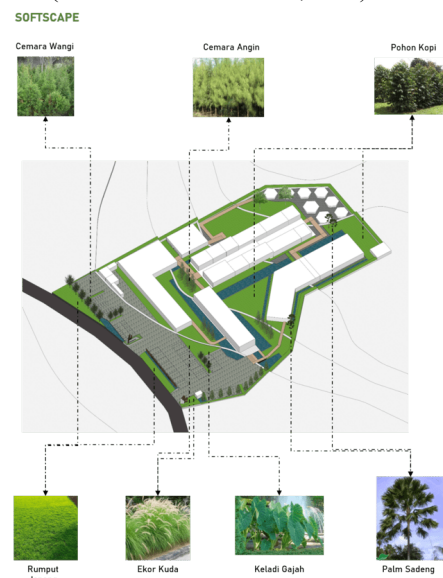
12. Konsep Sirkulasi



Gambar 16
Sirkulasi Site & Bangunan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

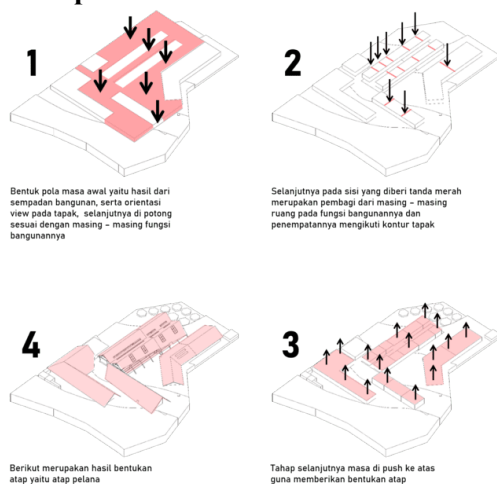


Gambar 18
Hardscape
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)



Gambar 19
Softscape
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

13. Konsep Masa



Bentuk pola masa awal yaitu hasil dari sempadan bangunan, serta orientasi view pada tapak, selanjutnya di potong sesuai dengan masing - masing fungsi bangunannya

Selanjutnya pada sisi yang diberi tanda merah merupakan pembagi dari masing - masing ruang pada fungsi bangunannya dan penempatannya mengikuti kontur tapak

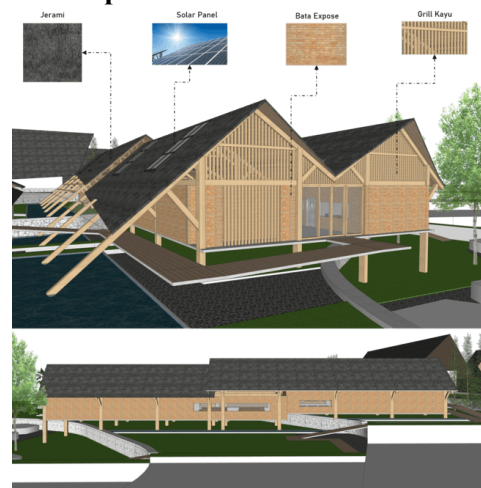
Berikut merupakan hasil bentuk atap yaitu atap pelana

Tahap selanjutnya masa di push ke atas guna memberikan bentuk atap

Gambar 17
Transportasi Masa
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

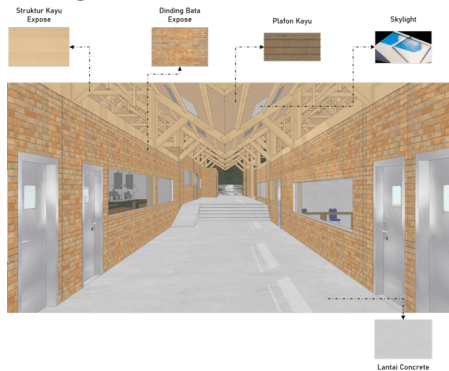
14. Konsep Ruang Luar

15. Konsep Fasade



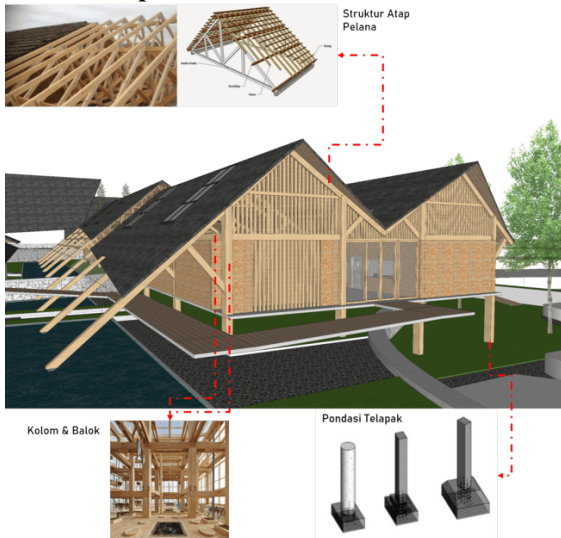
Gambar 20
Konsep Fasade
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

16. Ruang Dalam



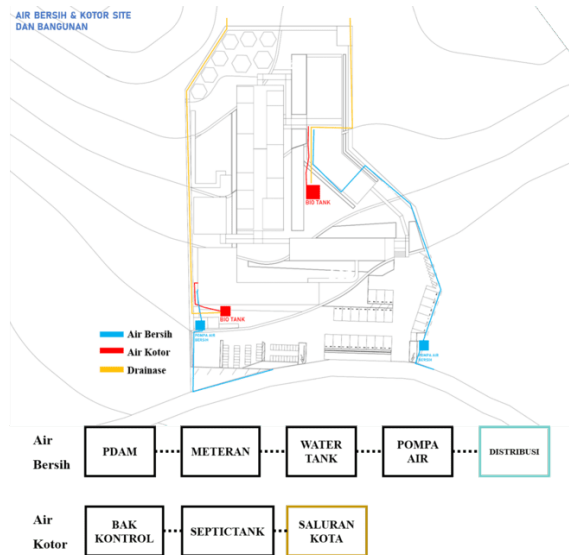
Gambar 21
Konsep Ruang Dalam
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

17. Konsep Struktur dan Konstruksi

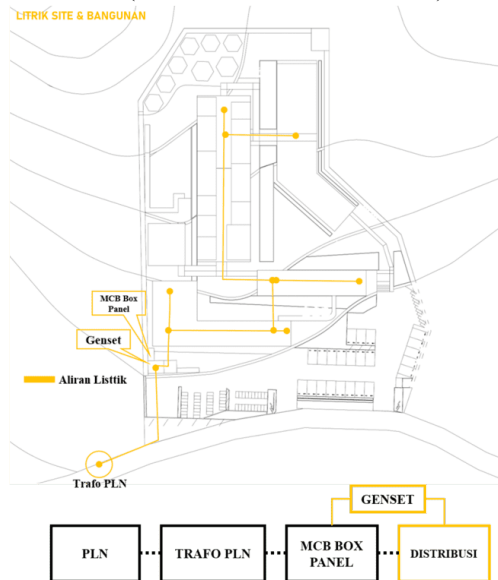


Gambar 22
Konsep Struktur dan Konstruksi
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

18. Konsep Utilitas



Gambar 23
Air Bersih & Kotor Site dan Bangunan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)



Gambar 24
Listrik Site dan Bangunan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka agrowisata kopi harus dirancang dengan penerapan desain arsitektur yang baik serta fasilitas yang mendukung seluruh kegiatan dari agrowisata kopi sehingga dapat diterapkan secara baik.

Perancangan agrowisata kopi ini diharapkan mampu menjadi pengembang dari potensi – potensi yang terdapat di desa Pujungan,

Kecamatan Pupuan yang menjadi peringkat kedua produksi kopi robusta terbanyak di Bali, dan juga kedepannya bermanfaat bagi masyarakat sekitar dalam pengembangan potensi – potensi yang ada, sebagai wajah dan wadah baru bagi desa Pujungan yang merupakan kawasan wisata di Pupuan. Perancangan ini juga menerapkan konsep dan tema rancangan yang kedepannya dapat bermanfaat dalam pengembangan potensi – potensi yang ada serta menghasilkan bangunan yang bersifat adaptif terhadap kondisi lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- AH. Sanaky, H. (2018). Peningkatan dan Pengembangan Produk Olahan Kopi di Desa Brunosari. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- Indyarto, D. W. (2020). Agrowisata Kopi Di Kabupaten Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis. *Journal of Architecture*.
- Jafaruddin, N. (2020). Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat (CBT) di Kawasan Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Online Universitas Galuh*.
- Kader, A. (2019). Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*.
- Salaswari, R. (2020). Penerapan Prinsip Arsitektur Hijau Pada Pusat Pelatihan Olahraga Penyandang Disabilitas di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*.
- Usman. (2012). Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.